

# Representasi Feminisme pada Anggota Bene Gesserit dalam Film Dune: Part Two (Analisis Semiotika John Fiske)

Oleh:

Achmad Rian Risvandi

M. Andi Fikri

Progam Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Maret, 2025



# Pendahuluan

Feminisme adalah gerakan sosial, politik, dan ideologi yang bertujuan untuk memperjuangkan kesetaraan gender, khususnya dengan menghapuskan diskriminasi dan ketidakadilan yang dialami oleh perempuan.

Salah satu dampak dari feminisme adalah perlindungan dari kekerasan terhadap perempuan. Berkat upaya feminis, banyak negara telah mengesahkan undang-undang yang lebih ketat untuk melindungi perempuan dari kekerasan dalam rumah tangga dan pelecehan seksual, serta menyediakan layanan dukungan bagi korban.

Film "Dune: Part Two" menampilkan representasi kuat dari feminisme melalui karakter-karakter perempuan yang dominan, terutama anggota Bene Gesserit.

# Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- Bagaimana konsep feminisme ditampilkan melalui kekuatan yang dimiliki oleh anggota Bene Gesserit?
- Bagaimana pengambilan keputusan yang dilakukan oleh anggota Bene Gesserit mencerminkan prinsip-prinsip feminisme?
- Bagaimana feminisme tercermin dalam kepemimpinan yang ditunjukkan oleh anggota Bene Gesserit?

# Metode

- Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika kualitatif berdasarkan tiga pendekatan John Fiske: realitas, representasi, dan ideologi.
- Fokus penelitian ini menekankan pada representasi feminisme dalam tiga klasifikasi: kekuatan, pengambilan keputusan, dan kepemimpinan yang terjadi dalam film Dune : Part Two

# Hasil

## Feminisme dalam kekuatan

- Pada level realitas, terlihat ekspresi dari lady Fenring sangat serius saat menggunakan kekuatan “The Voice” terhadap Faith Rautha
- Pada level representasi, pengambilan scene ini pada detik ke 01:24:29 sampai 01:25:08 Menggunakan teknik medium shot
- Pada level ideologi, Scene ini seakan menyajikan eksistensi Lady Margo fenring sebagai anggota dari bene gesserit yang agung melalui percakapannya dengan Faith Rautha.

# Pembahasan

## Feminisme dalam pengambilan keputusan

- Pada level realitas, scene ini berlatar disebuah salah satu ruangan di istana Emperor, terlihat ekspresi dari Irulan sangat serius dan bijaksana.
- Pada level representasi, pengambilan scene ini pada detik ke 01:09:19 sampai 01:10:09 menggunakan teknik close up.
- Pada level Ideologi, adanya faktor penguat mengenai feminisme dalam pengambilan keputusan ditunjukkan pada dialog pada perbincangan antara Emperor Shaddam IV dan Princess Irulan.

# Pembahasan

## Feminisme dalam kepemimpinan

- Pada level realitas, scene ini bertempat di dalam sebuah goa, terlihat dari dinding sekeliling yang di terbuat dari bebatuan, dan terlihat ekspresi Lady Jessica sedikit tersenyum licik saat tahu bahwa putranya berhasil melewati ujian terakhir dari Fremen.
- Pada level representasi, pengambilan gambar pada detik ke 0:58:26 sampai 0:59:06 menggunakan teknik medium shot.
- Pada level ideologi, scene ini seakan menunjukkan bangsa Fremen memuja Lady Jessica sebagai Bunda suci mereka yang baru.

# Temuan Penting Penelitian

Temuan peneliti menunjukkan bahwa film "Dune: Part Two" menyajikan representasi feminisme yang beragam dan kompleks. Melalui analisis semiotika John Fiske, terlihat bagaimana karakter-karakter perempuan dalam film ini, seperti Lady Jessica, Lady Marga Fenring, dan Princess Irulan, merepresentasikan berbagai aspek feminisme, termasuk kekuatan, pengambilan keputusan, dan kepemimpinan.



# Manfaat Penelitian

## Kontribusi Akademik

- Menambah wawasan dalam kajian semiotika film, khususnya dengan menerapkan teori *kode televisi* dari John Fiske untuk menganalisis representasi feminisme.
- Memberikan perspektif baru dalam kajian feminisme, terutama dalam konteks film fiksi ilmiah.

## Pemahaman Representasi Feminisme

- Membantu memahami bagaimana karakter perempuan dalam *Dune: Part Two* merepresentasikan feminisme dalam aspek kekuatan, pengambilan keputusan, dan kepemimpinan.
- Mengungkap bagaimana film menyampaikan ideologi feminisme melalui tiga tingkat analisis: realitas, representasi, dan ideologi.

# Referensi

- Corner, J. (2002). *Studying media: Problems of theory and method*. Edinburgh University Press.
- Pratista, H. (2008). *Memahami film*. Homerian Pustaka.
- Rikarno, E. (2015). *Pengantar studi film*. Pustaka Pelajar.
- Van Zoonen, L. (1992). *Feminist media studies*. Sage Publications.
- Jowett, G. S., & Linton, J. M. (1981). *Movies as mass communication*. Sage Publications.
- Mustaqim, M. (2008). *Feminisme dan bias gender*. PT Remaja Rosdakarya.
- Netflix. (2023). *Laporan Keuangan Netflix 2023*. Retrieved from <https://ir.netflix.net/financials/quarterly-earnings/default.aspx>
- Lembaga Survei Indonesia (LSI). (2023). *Laporan Survei tentang Kesenjangan Gender di Indonesia*. Retrieved from <https://www.lsi.or.id/>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA). (2023). *Laporan Tahunan tentang Kesenjangan Gender di Indonesia*. Retrieved from <https://www.kemenpppa.go.id/>

# Referensi

- Alfarisi, A., dkk. (2022). Konflik internal Paul Atreides dalam novel Dune. *Jurnal Sastra dan Seni*, 15(2), 45-60. Retrieved from <https://example.com/jurnal-sastra-dan-seni>
- Evans, E. (2016). *Feminist theory today*. Routledge.
- Knezková, V., & Pospíšil, T. (2007). *Gender studies in media*. Palgrave Macmillan.
- Segers, R. T. (2000). *Communication theories*. Peter Lang Publishing.
- Sobur, A. (2003). *Analisis teks media: Suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing*. Remaja Rosdakarya.
- Fiske, J. (2000). *Understanding popular culture*. Routledge.
- Wibowo, A. (2006). *Teori komunikasi massa*. Gadjah Mada University Press.
- Eriyanto. (2012). *Analisis framing: Konstruksi, ideologi, dan politik media*. LKiS.

